

Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif

Ayu Ardilla Chandra¹, Qahfi Romula Siregar²

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04 Februari 2025

Revised: 24 Maret 2025

Accepted: 20 Mei 2025

Keywords:

Financial Technology

Persepsi Resiko

Financial Literacy

Keputusan Investasi

Correspondence:

Qahfi Romula Siregar

qahfiromula@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya hidup dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening pada Generasi Z di Kota Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z di Kota Medan, namun jumlah pastinya tidak diketahui. Sampel ditentukan menggunakan teknik quota sampling sebanyak 100 responden. Instrumen penelitian berupa tes, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, serta kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur statistik dengan model Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, serta keduanya juga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, literasi keuangan terbukti menjadi variabel intervening yang memperkuat pengaruh gaya hidup dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

This study aims to determine how lifestyle and peers influence consumptive behavior with financial literacy as an intervening variable among Generation Z in Medan City. The research employs an associative and quantitative approach. The population consists of all Generation Z individuals in Medan City, with an unknown total number. The sample was selected using a quota sampling technique, involving 100 respondents. The research instruments include tests, and data were collected through interviews, documentation studies, and questionnaires. The data analysis technique used is statistical path analysis with the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The findings indicate that both lifestyle and peers have a significant effect on consumptive behavior, and also significantly influence financial literacy. Financial literacy itself has a significant effect on consumptive behavior. Furthermore, financial literacy acts as an intervening variable that strengthens the influence of lifestyle and peers on consumptive behavior

This is an openaccess article under the [CC BY NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Pendahuluan

Era globalisasi dan kemajuan teknologi dalam Revolusi Industri 4.0 telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk generasi muda. Generasi Z, yang merupakan kelompok usia kelahiran tahun 1997 hingga 2012, tumbuh di tengah digitalisasi dan otomatisasi yang masif. Mereka memiliki karakteristik yang lekat dengan penggunaan teknologi, interaksi media sosial yang intens, serta kecenderungan mengikuti tren gaya hidup modern. Kondisi ini memengaruhi pola konsumsi mereka, yang sering kali tidak lagi didasarkan pada kebutuhan, melainkan pada keinginan dan dorongan sosial. Menurut (Chita et al., 2015) perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana.

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Wahyuni et al., 2019). Serta perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk bertindak berlebihan, mengambil keputusan berdasarkan dorongan hati, dan menempatkan keinginan di atas kebutuhan yang mereka perlukan (Lestari et al., 2023).

Menurut (Haq et al., 2023) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, Gaya hidup, literasi keuangan, dan teman sebaya. Menurut (Nainggolan, 2022) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif seseorang, membeli produk karena trend, membeli produk karena kemasan yang menarik, membeli produk atas diskon atau iming-imingan hadiah, membeli produk untuk menunjukkan status sosial, membeli produk karena idolanya menjadi bintang iklan produk tersebut. Gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren dan kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perilaku konsumtif Generasi Z, khususnya di kota-kota besar seperti Medan. Generasi ini cenderung membeli barang-barang yang dianggap dapat meningkatkan status sosial atau menjaga citra diri mereka di depan lingkungan sosial, seperti pakaian bermerek, gadget terbaru, atau nongkrong di kafe dan restoran yang sedang populer.

Literasi adalah pengetahuan dan kemampuan dalam mengorganisir keuangan pribadi dan bisnis (Putri & Siregar, 2022). Kecerdasan dan kemampuan manajemen keuangan adalah aspek penting dari kehidupan. Literasi Keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang bagaimana kondisi keuangan pribadi yang dikaitkan dengan kesejahteraan materi. Kemampuan yang dimiliki berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, kemampuan untuk mendiskusikan masalah keuangan, dapat membuat perencanaan keuangan masa depan serta kemampuan secara kompeten merespons segala ketidakpastian yang bisa terjadi sehingga mampu mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Gunawan et al., 2020).

Menurut (Gunawan et al., 2020) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi literasi keuangan seseorang. Lingkungan sosial, seperti interaksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat luas, dapat membentuk sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan. Selain itu, perilaku orang tua memainkan peran penting karena menjadi contoh langsung bagi anak-anak dalam hal kedisiplinan keuangan, perencanaan, serta sikap terhadap utang. Tingkat pendidikan orang tua juga turut memengaruhi karena orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai produk keuangan, investasi, dan pengelolaan anggaran yang kemudian dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Tak kalah penting, pengalaman pribadi seseorang terhadap keuangan, baik berupa keberhasilan mengatur anggaran maupun pengalaman berinvestasi, turut meningkatkan literasi keuangan individu. Menurut (Sampoerno & Haryono, 2021), literasi keuangan terdiri dari empat indikator, yaitu general personal finance, saving and borrowing, insurance, dan investment.

Gaya hidup mencerminkan cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, mencakup aktivitas, minat, sikap, dan pola konsumsi yang menjadi bagian dari identitas sosial. Menurut (Pulungan et al., 2018) gaya hidup juga mencerminkan status sosial dan sering kali lebih diutamakan dibandingkan kebutuhan pokok. Gaya hidup hedonis menjadi suatu kekhawatiran sosial karena perilaku hedonis yang diekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan perilaku yang senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan dapat mengarah pada penurunan nilai moral. Dengan adanya gaya hidup baru di masyarakat maka tidak sedikit generasi muda sebagai mesin pendorong *leisure economy* berusaha memenuhi kebutuhan *leisure* dan pengalaman tersebut sehingga mengesampingkan kebutuhan dasar lainnya (Putri & Lestari, 2019).

Menurut (Prasetyo, 2017), faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, motif, persepsi, kelompok referensi, keluarga, dan kelas sosial. Menurut (Rismayanti & Oktapiani, 2020), indikator gaya hidup terdiri dari *activity* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinion* (opini). Teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z. Kelompok pertemanan sering kali menjadi acuan dalam menentukan keputusan pembelian. Generasi Z cenderung mengikuti perilaku kelompok untuk mendapatkan penerimaan dan rasa percaya, yang pada akhirnya mendorong perilaku konsumtif (Silvy et al., 2023). Teman sebaya dikatakan sebagai hubungan sosial yang terbentuk karena adanya tujuan pencarian jati diri yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki usia yang setara, serta kematangan yang sama, dimana mereka saling mengenal identitas sosial satu sama lain dan dapat mempengaruhi satu sama lain (Darmawan & Pratiwi, 2020). Menurut (Hidayah & Bowo, 2018), indikator teman sebaya meliputi kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian, dan perpaduan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey*, dimana penelitian ini mengambil dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*. *Assosiatif* bertujuan menganalisis permasalahan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk *kuantitatif* (Juliandi et al., 2015). Menurut (Sugiyono, 2019) metode *kuantitatif* bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positif*, digunakan untuk peneliti populasi atau sampel

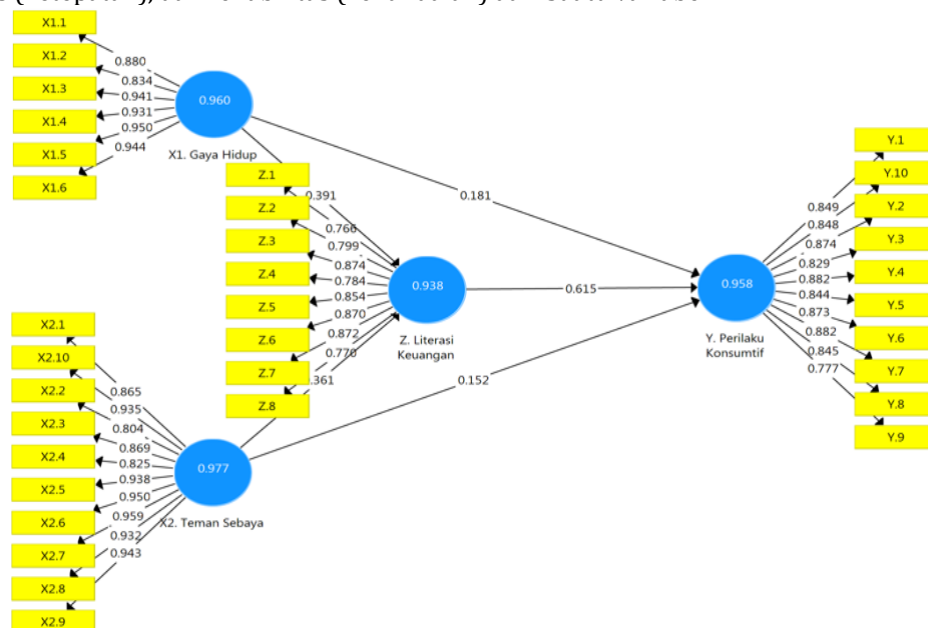
tertentu, pengumpulan data dan melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z Di Kota Medan dimana jumlahnya tidak diketahui. Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena pada penelitian ini populasi anggota tidak diketahui jumlahnya antara sampel diperhitungkan dengan menggunakan rumus Lemeshow.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:" Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari data-data yang tersedia di kampus yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat dokumentasi. Dokumen yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data Generasi Z di Kota Medan. Menurut (Sugiyono, 2019) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Penulis menggunakan penilaian kuisioner untuk setiap jawaban dengan bobot dari kategori. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.



Gambar 1 PLS Algoritma

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas

komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit > 0,600 (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 1
Construk Reability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1. Gaya Hidup	0,960	0,960	0,968	0,836
X2. Teman Sebaya	0,975	0,977	0,978	0,816
Y. Perilaku Konsumtif	0,957	0,958	0,963	0,724
Z. Literasi Keuangan	0,933	0,938	0,944	0,680

Sumber : SEM PLS (2025)

Analisis konsistensi internal yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai composite reliability di atas 0,600, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 2
Validitas Konvergen

	X1. Gaya Hidup	X2. Teman Sebaya	Y. Perilaku Konsumtif	Z. Literasi Keuangan
X1.1	0,880			
X1.2	0,834			
X1.3	0,941			
X1.4	0,931			
X1.5	0,950			
X1.6	0,944			
X2.1		0,865		
X2.10		0,935		
X2.2		0,804		
X2.3		0,869		
X2.4		0,825		
X2.5		0,938		
X2.6		0,950		
X2.7		0,959		
X2.8		0,932		
X2.9		0,943		
Y.1			0,849	
Y.10			0,848	
Y.2			0,874	
Y.3			0,829	

Y.4			0,882	
Y.5			0,844	
Y.6			0,873	
Y.7			0,882	
Y.8			0,845	
Y.9			0,777	
Z.1				0,766
Z.2				0,799
Z.3				0,874
Z.4				0,784
Z.5				0,854
Z.6				0,870
Z.7				0,872
Z.8				0,770

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel, seluruh indikator pada variabel Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya menunjukkan nilai outer loading di atas 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator tersebut dinyatakan valid.

Validitas diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 3
Validitas Diskriminan

	X1. Gaya Hidup	X2. Teman Sebaya	Y. Perilaku Konsumtif	Z. Literasi Keuangan
X1. Gaya Hidup				
X2. Teman Sebaya	0,348			
Y. Perilaku Konsumtif	0,571	0,534		
Z. Literasi Keuangan	0,527	0,502	0,810	

Sumber: SEM PLS (2025)

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) di bawah 0,90, yang mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik dan dengan demikian dapat dinyatakan valid.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Dalam menilai aja model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan *uji goodness-fit model*. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansive. Nilai R-Square 0,75 (kuat), 0,50 (sedang) dan 0.25 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y. Perilaku Konsumtif	0,659	0,648
Z. Literasi Keuangan	0,379	0,367

Sumber : Hasil penelitian 2025 (Data diolah SmartPLS)

Dari tabel diketahui Pengaruh Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif memiliki R-Square 0,659, yang berarti model ini menjelaskan 65,9% dari perilaku konsumtif, sementara 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan, pengaruh Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan memiliki R-Square 0,379, yang menunjukkan model ini hanya menjelaskan 37,9% dari literasi keuangan, dengan 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

F Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai FSquare sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 5
F Square

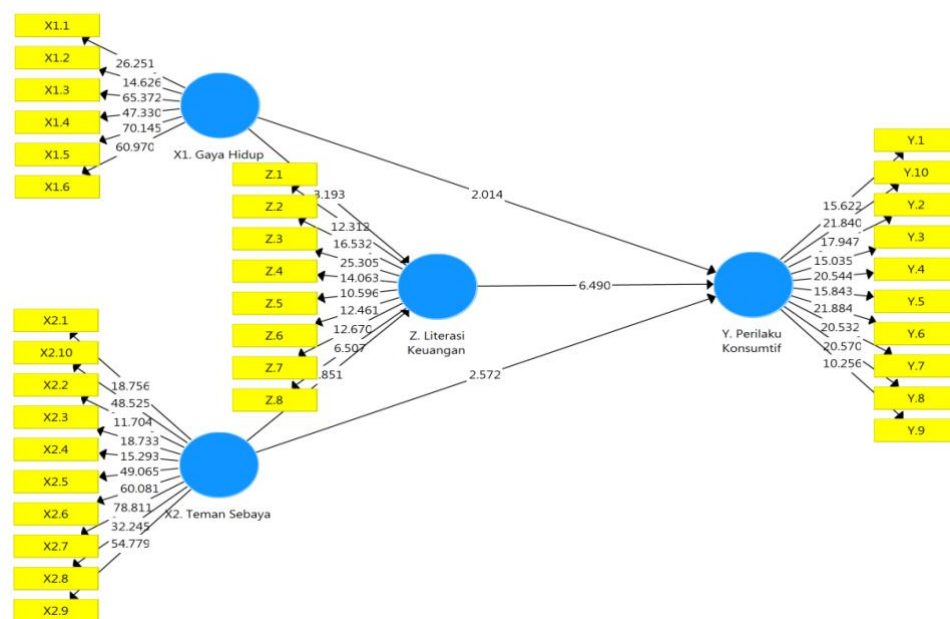
	X1. Gaya Hidup	X2. Teman Sebaya	Y. Perilaku Konsumtif	Z. Literasi Keuangan
X1. Gaya Hidup			0,659	0,218
X2. Teman Sebaya			0,051	0,186
Y. Perilaku Konsumtif				
Z. Literasi Keuangan			0,688	

Sumber : SEM PLS (2025)

Jadi dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan F-Square adalah berpengaruh namun pengaruh yang dimiliki setiap variabel medium.

Pengujian Signifikan Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2 PLS Bootstrapping

Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017).

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

Tabel 6
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Gaya Hidup -> Y. Perilaku Konsumtif	0,181	0,194	0,090	2,014	0,045
X1. Gaya Hidup -> Z. Literasi Keuangan	0,391	0,405	0,123	3,193	0,001
X2. Teman Sebaya -> Y. Perilaku Konsumtif	0,152	0,146	0,059	2,572	0,010
X2. Teman Sebaya -> Z. Literasi Keuangan	0,361	0,345	0,127	2,851	0,005
Z. Literasi Keuangan -> Y.	0,615	0,597	0,095	6,490	0,000

Perilaku Konsumtif					
---------------------------	--	--	--	--	--

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh :

1. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan koefisien jalur 0,181 dan P-Values $0,045 < 0,05$.
2. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan koefisien jalur 0,391 dan P-Values $0,001 < 0,05$.
3. Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan koefisien jalur 0,152 dan P-Values $0,010 < 0,05$.
4. Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan koefisien jalur 0,361 dan P-Values $0,005 < 0,05$.
5. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan koefisien jalur 0,615 dan P-Values $0,000 < 0,05$.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis - hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat mengintervensi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat mengintervensi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 7
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Gaya Hidup -> Z.Literasi Keuangan -> Y. Perilaku Konsumtif	0,240	0,236	0,068	3,527	0,000
X2. Teman Sebaya -> Z. Literasi Keuangan -> Y. Perilaku Konsumtif	0,222	0,210	0,093	2,378	0,018

Sumber: SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

1. Nilai P Values pengaruh tidak langsung antara variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan mengintervensi pengaruh antara Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif.
2. Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening sebesar $0,018 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan mengintervensi pengaruh antara Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif mempunyai koefisien jalur sebesar 0,181 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z di Kota Medan cenderung memiliki perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup mereka. Semakin tinggi gaya hidup yang mereka anut, semakin besar kecenderungan untuk berperilaku konsumtif, terutama karena paparan tren, media sosial, dan dorongan untuk mengikuti gaya hidup modern. Gaya hidup merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pada umumnya gaya hidup ialah pola pengelolaan waktu dan uang seseorang. Beberapa orang bersaing untuk mengikuti tren bahkan ketika mereka tidak benar-benar membutuhkan gaya hidup tertentu, hal ini menandakan bahwa mereka hanya tidak ingin ketinggalan dengan yang lainnya. Meskipun gaya hidup mahasiswa dapat berubah, tetapi perubahan ini tidak didorong oleh perubahan kebutuhan. Mahasiswa biasanya tertarik dengan apa yang kebanyakan teman mereka gunakan (Yunita et al., 2023). Gaya hidup akan bergerak secara dinamis, gaya hidup suatu individu dan masyarakat akan berubah seiring perkembangan zaman. Perkembangan zaman serta teknologi yang canggih akan menciptakan gaya hidup seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, maupun gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi jika masyarakat khususnya mahasiswa mengikuti trend atau saat ini sering disebut dengan zaman now, apabila kemampuan ekonomi mereka tidak sesuai dengan kebutuhan gaya hidupnya (Gunawan et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Febriaty, 2018), (Rismayanti & Oktapiani, 2020), (Rahmawati & Mirati, 2022), (Kurniawan et al., 2022) dan (Asrun & Gunawan, 2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif mempunyai koefisien jalur sebesar 0,152 (positif), dan nilai P Values sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa teman sebaya, memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan konsumtif seseorang, terutama pada Generasi Z yang cenderung mudah terpengaruh oleh gaya hidup dan tren yang dianut oleh teman-temannya. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif, terutama pada mahasiswa. Interaksi sosial dengan teman sebaya sering kali mendorong individu untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu demi diterima dalam kelompok. Pengaruh teman sebaya sebagai lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja memainkan peran yang signifikan salah satu nya dalam gaya hidup. Teman sebaya mempengaruhi gaya hidup melalui faktor imitasi, sugesti, dan simpati. Pergaulan teman sebaya mempunyai dampak besar terhadap gaya hidup siswa, sehingga lebih banyak memberikan dampak negatif (Darwis et al., 2020). Perilaku konsumtif sendiri adalah kebiasaan membeli barang atau jasa yang tidak selalu diperlukan, sering kali didorong oleh tekanan sosial. Mahasiswa yang terpengaruh oleh teman sebaya cenderung lebih sering membeli barang-barang bermerek, gadget terbaru, atau mengikuti aktivitas konsumtif lainnya untuk menunjukkan kesesuaian dengan kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Bowo, 2018), (Isnawati & Kurniawan, 2021), dan (Kurniawan et al., 2022) maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, di mana individu sering kali terdorong untuk memenuhi standar sosial kelompoknya.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Gaya Hidup terhadap variabel Literasi Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,391 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Gaya Hidup terhadap Literasi Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan. Literasi keuangan ini pada zaman sekarang anak remaja yaitu mahasiswa banyak yang salah menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai karena banyak membeli barang atau jasa terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan tetapi keinginannya. Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku seseorang yang di katakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam pembelajaran uangnya dan waktu (Yusuf & Ningsih, 2022). Literasi keuangan atau yang disebut dengan pendidikan moneter adalah pemahaman tentang ide-ide yang digunakan untuk membuat keputusan moneter yang bermanfaat untuk memenuhi persyaratan penting semua orang untuk menghindari masalah keuangan. Kemampuan moneter juga dapat disebut sebagai

kemampuan untuk membuat keputusan dan data untuk menentukan pilihan yang kuat tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Kemahiran moneter adalah persyaratan mendasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah moneter. Kesulitan moneter bukan hanya komponen gaji saja (gaji rendah), keuangan (miss-the board) seperti penyalahgunaan kredit, dan kekurangan pengaturan moneter. Jika diterapkan pada kehidupan pelajar, masalah keuangan dapat muncul dari kesalahan dalam menangani uang bulanan yang diterima dari wali, seperti kesalahan, misalnya, membeli barang-barang yang tidak diperlukan karena mereka tidak melakukan persiapan keuangan sebelumnya, jadi uang yang seharusnya digunakan selama satu bulan, tapi habis sebelum waktunya (Siregar & Simatupang, 2023). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Syuliswati, 2020) dan (Yusuf & Ningsih, 2022) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan

Pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap variabel Literasi Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,361 (positif) dan P-Values sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Teman Sebaya terhadap variabel Literasi Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan. Teman sebaya adalah individu-individu dalam kelompok sosial yang memiliki usia atau status yang serupa, seperti teman sekelas atau rekan sebaya. Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan individu, termasuk dalam hal literasi keuangan (Haq et al., 2023). Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Teman sebaya yang menunjukkan sikap positif dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan cenderung mendorong mahasiswa untuk lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang keuangan pribadi. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi cara mahasiswa dalam menghadapi masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh teman sebaya, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan pribadinya (Aida & Rochmawati, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aida & Rochmawati, 2022), (Sukmawati, 2016), (Kurniawan, et al., 2022), (Sari, 2021) dan (Rachmawati & Nuryana, 2020) menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif mempunyai koefisien jalur sebesar 0,615 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Untuk dapat mengelola sumber daya dan mencegah pemborosan, seseorang harus memiliki kemampuan literasi keuangan. Kemampuan literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kemampuan untuk berhasil mengelola sumber daya keuangan sendiri untuk kesejahteraan. Mahasiswa dengan keterampilan literasi keuangan yang buruk akan membuat keputusan yang salah ketika mereka mengkonsumsi karena mereka tidak mempertimbangkan prioritas mereka yang paling mendesak (Lestari et al., 2023). Hal ini didukung dengan penelitian (Wahyuni et al., 2019), (Kumalasari & Soesila, 2019), (Miranda et al., 2024) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan memediasi Literasi Keuangan $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan mengintervensi pengaruh antara Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Gaya Hidup tidak hanya langsung memengaruhi Perilaku Konsumtif, tetapi juga melalui pemahaman keuangan individu. Jika Literasi Keuangan tinggi, dampak negatif dari gaya hidup konsumtif dapat dikendalikan, sedangkan jika rendah, perilaku konsumtif cenderung meningkat. Oleh karena itu, edukasi keuangan yang lebih baik diperlukan untuk membantu Generasi Z mengelola keuangan mereka dengan bijak. Perubahan pada perilaku konsumsi mahasiswa didorong oleh majunya teknologi informasi dan komunikasi yang memicu tingkat konsumsi pada mahasiswa semakin tinggi karena dimudahkannya dalam mencari informasi terkait produk-produk yang sedang dibutuhkan dalam waktu yang cepat serta dalam ruang lingkup yang tidak ada batasannya (Fadhilah & Abadi, 2023). Setiap individu memiliki kebutuhan unik yang mereka penuhi melalui gaya hidup mereka dan cara mereka memenuhi kebutuhan ini bervariasi. Ada yang dapat mengelola kebutuhan mereka dengan bijaksana, sementara yang lain cenderung berlebihan dalam pendekatan mereka. Perilaku konsumtif, yang secara khas ditandai oleh penggunaan dan pengeluaran berlebihan, seringkali menempatkan keinginan di atas

kebutuhan pokok. Perubahan zaman yang disertai dengan kemajuan teknologi dan dinamika gaya hidup telah memengaruhi preferensi konsumsi individu secara signifikan (Gunawan & Carissa, 2021).

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif dengan dimediasi Literasi Keuangan sebesar $0,018 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan memediasi pengaruh antara Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam hubungan antara teman sebaya dan perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Artinya, pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui tingkat pemahaman keuangan individu. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola pengeluaran meskipun terpengaruh oleh gaya hidup teman sebaya. Sebaliknya, jika literasi keuangan rendah, mereka lebih rentan terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan akibat tekanan sosial dari lingkungan pergaulan. Literasi keuangan yang rendah ini sering kali berdampak pada pengelolaan keuangan yang belum matang di kalangan Generasi Z. Tingkat literasi keuangan yang tinggi diyakini dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, pandangan finansial yang belum matang dari Generasi Z dapat dimaklumi karena keterbatasan literasi keuangan yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur keuangan secara efektif (Putri et al., 2024). Perilaku konsumtif tersebut dapat dijelaskan dari mahasiswa yang lebih sering membeli barang yang diinginkan daripada yang dibutuhkan daripada menabung dan berinvestasi, seperti menghabiskan uang karena terpengaruh, memilih menghabiskan waktu luang bersama teman di kafe, mall, dan bioskop. Selain itu, mahasiswa juga sering menggunakan barang bermerek (pakaian, sepatu, tas, jam tangan, dan gadget) saat berada di lingkungan kampus. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik, pola gaya hidup yang tinggi, dan tidak mampu mengendalikan diri dalam kegiatan konsumsi (Gunawan, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut: Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan. Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan. Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan.

Referensi

- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus Of Control, Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836.
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Medan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 173–186.
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1), 297–302.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan Di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37.
- Darwis, A., Malik, A. R., Burhan, B., & Marto, H. (2020). Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 150–160.

- Fadhilah, N., & Abadi, M. T. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal Of Business & Applied Management*, 16(2), 141–156. <https://doi.org/10.30813/jbam.v16i2.4293>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, A. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle And Self Control On Consumptive Behavior Of Management Study Program Students, Faculty of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. *International Journal Reglement & Society*, 4(1), 71–80.
- Gunawan, A., & Carissa, A. F. (2021). The Effect Of Financial Literature And Self Control On Consumption Behavior (Study On Students Of The Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 79–86.
- Gunawan, A., Fradya, W., & Fauziah, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 23(2), 1–18.
- Gunawan, A., Radiman, R., Pulungan, D., & Koto, M. (2020). *The Role Of Financial Literacy In Financial Management Ability To Prepare The Retirement Independently*. 1(1), 1–8.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039.
- Isnawati, E., & Kurniawan, R. Y. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 47–60.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Kumalasari, D., & Soesila, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61–71.
- Kurniawan, A., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Pengalaman Bekerja Teman Sebaya Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 79–85.
- Kurniawan, A., Mulyati, S., & Tribuana, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Konformitas Hedonis, Penggunaan Electronic Money, Gaya Hidup dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumti. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(02), 1–24. <https://doi.org/10.35310/jass.v4i02.1011>
- Lestari, D., Ilato, R., Ardiansyah, A., Hafid, R., Mahmud, M., & Alwi, N. M. (2023). Pengaruh Kecakapan Hidup (Life Skill) Dan Gaya Hidup (Life Style) Terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 1–15.
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Rosela, A. (2023). The Influence Of Financial Literacy And Locus Of Control On The Financial Behavior Of Smes Medan City. *JIM UPB : Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 1(1), 1584–1591.
- Miranda, M., Nurjanah, N., & Pospos, A. F. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Investasi Islam*, 9(1), 36–52.
- Mulindra, A. B., & Ariani, L. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 4(2), 54–60.
- Prasetyo, Y. (2017). Gaya Hidup Dan Shopping Addiction. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 121–128.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 3(1), 401–406.
- Putri, L. P., Christiana, I., Febriaty, H., & Safira, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan Dimediasi Oleh Perilaku Konsumtif. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 203–218.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang.

- JURNAL AKMAMI : Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 580–592.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181.
- Rahmawati, G., & Mirati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Millenial. *Seminr Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 1–10.
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal Of Economics (NJE)*, 02(02), 31–37.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Sari, R. N. T. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Uang Saku Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Literasi Finansial Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 12(2), 64–92.
- Silvy, M. R., Sandri, R., & Sera, D. C. (2023). Perilaku Konsumtif Pada Remaja Pengguna Tiktok Shop Ditinjau Dari Kelekatan Teman Sebaya. *Jurnal Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 7(1), 4067–4075.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2023). The Influence Of Financial Knowledge And Financial Experience On Financial Satisfaction With Financial Literacy As Intervening Variables In Generation Z In The Air Batu District. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(3), 536–546.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, D. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30–41.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53–64.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548.
- Yunita, I., Lubis, F. A., & Aslami, N. (2023). Pengaruh Media Sosial, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(2), 332–341.
- Yusuf, E., & Ningsih, N. W. (2022). Pengaruh Konsep Diri, Gaya Hidup, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Literasi keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 177–188.